

# ANALYSIS OF MOTIVATION PARENTS CHOOSE PONDOK PESANTREN AS MORAL DEVELOPMENT FACILITIES IN SMA PONDOK PESANTREN BABUSSALAM PEKANBARU

Rika Saputri<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>

Email: saputririka422@yahoo.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, gim\_ur@yahoo.co.id<sup>3</sup>

No.Hp: 081365021041

Education Studies Program Pancasila and Citizenship  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University

**Abstract:** *This research is based on some parents who choose the education unit, they are not motivated to entrust their children to public school but choose to leave their children in boarding school. Education is developing the ability in the form of character and civilization of dignified nation in rangka educate the life of the nation. The purpose of this study was to find out how the motivation of parents to choose boarding school as a means of moral coaching in SMA pesantren Babussalam pekanbaru pesantren as well as intrinsic and extrinsic motivation. The type of research used is quantitative descriptive research, and the sampling technique used is incidental sampling. This research was conducted by questionnaire to 47 respondents, it is known that the motivation of parents to choose pesantren as a means of moral coaching in SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru is very high with percentage of 77% and 23% with high category. parents motivation to choose pesantren cottage is supported by 2 indicators that is intrinsic and extrinsic motivation. SMA intrinsic motivation parents choose pesantren as a means of moral building in Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, obtained information that 89% in category is very high, 11% in high category. Then on extrinsic motivation parents choose pesantren as a means of moral coaching in SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru obtained information that 38% in category is very high, 60% in category high, 2% in low category.*

**Keywords:** *Motivation, Parents, Choosing Pondok Pesantren*

# ANALISIS TENTANG MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN MORAL DI SMA PONDOK PESANTREN BABUSSALAM PEKANBARU

Rika Saputri<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Gimin<sup>3</sup>

Email : saputririka422@yahoo.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, gim\_ur@yahoo.co.id<sup>3</sup>

No.Hp : 081365021041

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi karena sebagian orang tua yang memilih satuan pendidikan itu , mereka tidak termotivasi menitipkan anaknya pada sekolah umum akan tetapi memilih menitipkan anaknya di pondok pesantren. Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA pondok pesantren Babussalam pekanbaru serta motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian deskriptif kuantitatif, dan Teknik sampling yang digunakan adalah sampling insidental. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 47 responden, diketahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sangat tinggi dengan presentase 77% dan 23% dengan katagori tinggi. motivasi orang tua memilih pondok pesantren didukung oleh 2 indikator yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. SMA Motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa 89% dalam katagori sangat tinggi, 11 % dalam katagori tinggi. Kemudian pada motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru diperoleh informasi bahwa 38% dalam katagori sangat tinggi , 60 % dalam katagori tinggi, 2% dalam katagori rendah.

**Kata Kunci:** Motivasi, Orang Tua, Memilih Pondok Pesantren

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah dan amanah Allah SWT bagi para orang tua. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar atas kehidupan masa depan anak-anak mereka. Selain sebagai anugerah dan amanah, anak juga merupakan tumpuan harapan bagi kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, selain kewajiban tersebut di atas, orang tua memiliki tanggung jawab lain yang tidak kalah penting menyangkut masa depan anaknya, yakni menjadikan anaknya insan berakhlak dan berilmu dengan cara menyekolahkan anak mereka. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya belakangan ini merupakan buah dari motivasi itu sendiri.

Di era globalisasi dan modernitas saat ini, peningkatan mutu pendidikan kiranya menjadi masalah yang urgen. Peningkatan mutu pendidikan dalam organisasi pendidikan agar menuju satu arah. Pendidikan yang baik dan bermutu menjadi dasar pengembangan dan kemajuan selanjutnya (Nur Zazin, 2016). Masalah masalah seputar karakter atau moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan negara ini bisa dianggap sedang menderita krisis moral. Krisis ini antara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan antara teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2011).

Kondisi krisis moral ini akhirnya menyebabkan banyak pihak untuk menyimpulkan perlunya pembinaan moral diajarkan secara intensif disekolah-sekolah. Moral dapat dikaji secara kognitif sebagai penalaran moral, dapat juga dari aspek perasaan moral, dapat juga dari perilaku atau tindakan moral. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam diri seseorang dan membentuk kematangan moralitas orang tersebut (Zubaedi, 2011). Sedangkan dalam buku "Psikologi Keluarga" Sri Lestari (2010) menjelaskan bahwa masing-masing orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membesarkan anaknya setiap orang tua memiliki gayanya sendiri-sendiri. Hal ini berkaitan dengan harapan yang dimiliki masing-masing orang tua terhadap anaknya. Begitu juga dalam mencari lembaga pendidikan, tentu saja masing-masing orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Perbedaan alasan masing-masing orang tua dalam memilih suatu lembaga pendidikan dikarenakan harapan yang ingin mereka dapatkan melalui sekolah tersebut tidaklah sama.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua memilih pondok pesantren karena ingin mempertahankan moral baik anak-anaknya. Orang tua memilih pondok pesantren agar anaknya tetap menjadi anak yang sholeh dan memiliki moral yang baik. Pendidikan pondok pesantren dikenal dengan banyaknya didalamnya mengajarkan tentang nilai keagamaan dan akhlak mulia, sehingga orang tua berharap anaknya yang baik akan menjadi lebih baik lagi. Pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan yang banyak memberikan pendidikan moral dan karakter terutama moral keagamaan. Karena itu pula kalangan orang tua banyak berharap anak-anak yang mereka titipkan dipesantren ketika lulus memiliki moral dan karakter yang kuat.

Menurut Sardiman (2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno, 2012 ada 2 jenis motivasi yaitu:

1. Motivasi Instrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri, sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena pengaruh rangsangan dari luar individu.

Sadirman (2011) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik adalah minat, sikap, harapan, kemauan dan kemampuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tradisional tertua diindonesia. Menurut para ahli lembaga pendidikan ini sudah datang sebelum islam datang ke indonesia. Pada awal perkembangannya ada dua fungsi pondok pesantren yaitu sebagai lembaga pendidikan dan sebagai lembaga penyiaran agama islam. Setelah indonesia merdeka, pesantren tumbuh dan berkembang dengan pesat (Abdul Mukti Bisri, 2008)

M. Dian Nafi' (1996) menyatakan terdapat ciri kurikulum pesantren itu menduduki penguasaan sumber ajaran yang ilahi bersumber dari Allah SWT menjadi peragaan individu untuk disampaikan ke dalam hidup bermasyarakat. Selain mengenal ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku) dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama yaitu :

- a) Faqahah (kecukupan atau kedalaman pemahaman agama),
- b) Thabi'ah (watak, atau karakter),
- c) Kafaah (keahlian).

Menurut M. Arifin (Dalam Rekontruksi Pesantren Masa Depan, 2008) ada 2 tujuan pondok pesantren yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khususnya yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiayi yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Sedangkan tujuan umumnya adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.

Menurut Muin (2007) Peran pesantren dalam kaitannya dengan arus perubahan adalah memproyeksikan nilai-nilai transendental dalam daratan praktis sebagai nilai yang hidup dan dipraktikkan melalui proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis. Pondok pesantren memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sebagai pencetak generasi bangsa intelektual yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan integrasi. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan terhadap perubahan dan pembangunan nasional.

Menurut Daroeso (1986), moral adalah sebagai keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia di masyarakat. Norma moral merupakan penjabaran

secara konkrit dari nilai-nilai yang diyakini oleh suatu masyarakat atau bangsa. Jadi moral merupakan ajaran tentang baik buruknya kelakuan manusia dan menjadi pedoman yang konkrit untuk bersikap dan menjadi pedoman yang konkrit dalam sikap dan tingkah laku manusia. Nilai moral adalah sesuatu yang dianggap baik dan digunakan sebagai pedoman yang konkrit untuk bersikap dan mengukur baik buruknya sikap perilaku seseorang.

Menurut Sugeng Hariyadi (2003), moral merupakan serangkaian nilai-nilai yang didalamnya memuat kaidah, norma, tata cara kehidupan, adat istiadat, dan pranata yang standart baik buruknya perilaku individu atau kelompok yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya dan religi dari individu atau kelompok masyarakat. Perilaku moral yang baik diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, keharmonisan, dan kesejahteraan. Dari berbagai pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruknya terhadap tingkah laku manusia. Tingkah laku ini mendasarkan diri pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Seseorang dikatakan bermoral, bilamana orang tersebut bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat, baik itu norma Agama, norma hukum dan sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru ?
2. Bagaimanakah motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru ?
3. Bagaimanakah motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru ?

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru
2. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi didalam penelitian ini adalah orang tua santri diwakilkan ibu atau ayah yang berjumlah 309. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan tehnik *sampling insidental* yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono.2014). Tehnik pengambilan sampel diatas sesuai dengan ungkapan Suharsimi Arikunto yaitu untuk jumlah orang tua santri lebih dari 100, maka dalam penelitian ini jumlah untuk sampel diambil 10-15 % atau 20-25% lebih dari jumlah populasi. Karena yang dijadikan sampel dalam penelitian ini 15% dari jumlah populasi, diperoleh sampel yaitu 47 orang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kepustakaan dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA pondok pesantren Babussalam Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *linkert*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan data di analisis dengan menggunakan interval. Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :Untuk menentukan besar persentase alternatif jawaban, menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2001: 40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	: Besar alternatif jawaban
F	: Frekuensi alternatif
N	: Jumlah sampel Penelitian
100%	: Bilangan tetap

Analisis deskriptif terhadap variabel menggunakan 4 (empat) katagori sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{kategori}}$$

Keterangan:

I	= interval
Skor maksimal	= jumlah soal x nilai tertinggi
Skor minimal	= jumlah soal x nilai terendah

a. Variabel Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren

Untuk variabel motivasi orang tua memilih pondok pesantren digali melalui 27 pertanyaan dengan skor 1 – 4 . Mengkategorikan variabel motivasi orang tua memilih pondok pesantren, maka digunakan interval antara lain sebagai berikut:

$$I = \frac{(27 \times 4) - (27 \times 1)}{4}$$

$$I = \frac{108 - 27}{4}$$

$$I = 20,25$$

Tabel 1 Distribusi Variabel motivasi orang tua memilih pondok pesantren

No	Kategori	Klasifikasi
1	Sangat Tinggi	>87,75 – 108
2	Tinggi	>67,6 – 87,75
3	Rendah	>47,26 – 67,5
4	Sangat Rendah	27 – 47,25

Data Olahan 2017

Variabel motivasi orang tua memilih pondok pesantren, didukung oleh 2 indikator yaitu sebagai berikut:

### 1. Indikator motivasi intrinsik

Untuk mengkategorikan motivasi instrinsik, maka digunakan interval antara lain sebagai berikut:

$$I = \frac{(13 \times 4) - (13 \times 1)}{4}$$

$$I = \frac{52 - 13}{4}$$

$$I = 9,75$$

Indikator motivasi instrinsik terdiri dari 13 item pernyataan, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Indikator motivasi instrinsik

No	Kategori	Klasifikasi
1	Sangat Tinggi	>42,26 – 52
2	Tinggi	>32,6 – 42,25
3	Rendah	>22,76 – 32,5
4	Sangat Rendah	13 – 22,75

Data Olahan 2017

### 2. Indikator motivasi ekstrinsik

Untuk mengkategorikan motivasi instrinsik, maka digunakan interval antara lain sebagai berikut:

$$I = \frac{(14 \times 4) - (14 \times 1)}{4}$$

$$I = \frac{56 - 14}{4}$$

$$I = 10,5$$

Indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari 14 item pernyataan, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi indikator motivasi ekstrinsik

No	Kategori	Klasifikasi
1	Sangat Tinggi	>45,6 – 56
2	Tinggi	>35,1 – 45,5
3	Rendah	>24,6 – 35
4	Sangat Rendah	14 – 24,5

Data Olahan 2017

Hasil analisis dikelompokkan menurut presentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan. Untuk mengkategorikan setiap item deskriptor maka digunakan kriteria intepetasi sebagai berikut :

- Apabila responden menjawab Sangat setuju + Setuju berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat tinggi
- Apabila responden menjawab Sangat setuju + Setuju berada pada rentang 50,01% - 75,00% = Tinggi
- Apabila responden menjawab Sangat setuju + Setuju berada pada rentang 25,01% - 50,00% = Rendah
- Apabila responden menjawab Sangat setuju + Setuju berada pada rentang 00,00% - 25,00% = Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA pondok pesantren Babussalam Pekanbaru, adapun hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Variabel Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren

Data motivasi orang tua memilih pondok pesantren diperoleh dari angket dengan jumlah butir soal 27 butir pertanyaan dan jumlah responden sebanyak 47 orang tua. Adapun penskoran yang digunakan angket tersebut adalah 1 sampai 4.

Tabel 4 Distribusi variabel motivasi orang tua memilih pondok pesantren

Kategori	Interval skor	Populasi	
		Jumlah	%
Sangat tinggi	>87,75 – 108	36	77%
Tinggi	>67,6 – 87,75	11	23%
Rendah	>47,26 – 67,5	-	-
Sangat rendah	27 – 47,25	-	-
Total		47	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa 36 orang tua dengan presentase 77 % memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral pada katagori sangat tinggi, 11 orang tua dengan presentase 23 % memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral dengan katagori tinggi, dan tidak ditemukan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral pada katagori rendah dan sangat rendah.

Tingginya motivasi orang tua memilih pondok pesantren didukung oleh 2 indikator, yaitu indikator motivasi instrinsik dan indikator motivasi ekstrinsik yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### a) Analisis Indikator Motivasi Intrinsik

Data motivasi instrinsik orang tua memilih pondok pesantren diperoleh dari angket dengan jumlah butir soal 13 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 47 orang tua. Adapun penskoran yang digunakan angket tersebut adalah 1 sampai 4, maka diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi indikator motivasi intrinsik

No.	Kategori	Interval skor	Populasi	
			Jumlah	%
1	Sangat tinggi	>42,26 – 52	42	89%
2	Tinggi	>32,6 – 42,25	5	11%
3	Rendah	>22,76 – 32,5	-	-
4	Sangat rendah	13 – 22,75	-	-
Total			47	100%

Data Olahan 2017

Tabel 5 menunjukkan motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Dengan demikian diperoleh persentase 89% dalam katagori sangat tinggi , 11 % dalam katagori tinggi , dan tidak ditemukan motivasi orang tua pada katagori rendah dan sangat rendah. Artinya motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sangat tinggi.

#### b) Indikator Motivasi Ekstrinsik

Indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari 14 item pernyataan, maka diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Indikator motivasi ekstrinsik

No.	Kategori	Interval skor	Populasi	
			Jumlah	%
1	Sangat Tinggi	>45,6 – 56	18	38%
2	Tinggi	>35,1 – 45,5	28	60%
3	Rendah	>24,6 – 35	1	2%
4	Sangat Rendah	14 – 24,5	-	-
Total			47	100%

Data Olahan 2017

Tabel 6 menunjukkan motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru. Dengan demikian diperoleh informasi bahwa 38% dalam katagori sangat tinggi ,60 % dalam katagori tinggi, 2% dalam katagori rendah, dan tidak ditemukan motivasi orang tua pada katagori sangat rendah.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil peneliti maka dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru yang dilakukan dengan penyebaran angket terhadap 47 responden dapat diketahui motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru diperoleh persentase 77% dengan kategori sangat tinggi dan 23% dengan katagori tinggi,dan tidak ditemukan katagori rendah dan sangat rendah. Artinya, motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sangat tinggi. Motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral didukung oleh 2 variabel yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
2. Motivasi intrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru dengan persentase 89% tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Dan 11% tergolong kedalam katagori tinggi Artinya, motivasi instrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru sangat tinggi. Sangat tingginya motivasi ini disebabkan antara lain karena adanya harapan orang tua agar anaknya menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, keinginan Orang tua adanya perubahan sikap anaknya agar menjadi manusia yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, keinginan orang tua agar anaknya memiliki kecukupan dalam pemahaman ilmu agama, keinginan orang tua agar anaknya berakhlak mulia, keinginan orang tua agar anaknya berprestasi dan memiliki keterampilan, dan adanya harapan orang tua agar anaknya memiliki keahlian yang baik.

3. Kemudian pada motivasi ekstrinsik, dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru dengan persentase 38% tergolong ke dalam kategori tinggi, 60% tergolong ke dalam katagori tinggi, 2% tergolong kedalam katagori rendah, dan tidak ditemukan dalam katagori sangat rendah, Artinya, motivasi ekstrinsik orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral di SMA Pondok Pesantren Babussalam Pekanbaru tinggi. Tingginya motivasi orangtua ini disebabkan adanya dorongan dari lingkungan sekolah, dorongan dari lingkungan keluarga dan dorongan dari lingkungan masyarakat

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil deskripsi dari setiap indikator motivasi, masih ditemukan aspek yang rendah oleh sebab itu direkomendasikan agar orang tua melihat pentingnya keahlian untuk masa depan anaknya.
2. Kepada orang tua perlunya menyadari bahwa pentingnya biaya didalam pendidikan yang bermutu.
3. Bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian diruang lingkup yang lebih luas karena penelitian ini hanya sebagian kecil dari penelitian tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral dan masih banyak terdapat kekurangan. Diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti variabel-variabel terkait lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikanucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Kamarudin Oemar, M.Si, selaku ketua jurusan pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, sebagai Koordinator Program studi PPKn Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

4. Sri Erlinda, S.IP, M.Si yaitu penasehat akademik yang turut memberikan bimbingan membantu kesulitan yang dihadapi penulis selama proses pendidikan dan yang selalu meluangkan waktu dan tempat bagi penulis.
5. Dr. Hambali, M.Si Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan serta meluangkan waktu dan tempat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Gimin, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta selalu meluangkan waktunya demi kesempurnaan skripsi ini
7. Dosen penguji ( Bapak Drs. Zahirman, MH, Bapak Supentri M. Pd, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di FKIP Universitas Riau (Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si), (Bapak Drs Ahmad Eddison, M.Si), (Bapak Separen S.Pd, MH), (Bapak Haryono, M.Pd) terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman sebagai bekal di masa sekarang dan masa yang akan datang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul mukti bisri,dkk. 2008 . *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Pt. Listafariska Putra
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Uny Pres
- Muin.2007. *Pesantren Dan Pengembangan Umat*. Jakarta: Cv Prasasti
- Muhammad Dian Nafi'. 1996. *Sekilas Kurikulum Pondok Pesantren Al-Muayyad, Windan, Makanhaji*. Sukoharjo :Kartasuara
- Sugeng Hariyadi. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Sri Lestari. (2012). Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Persada
- Sudjana, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bumi Aksara:Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabet

Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana